

**PERAN UNIT DONOR DARAH PMI KOTA SURABAYA DALAM PENGELOLAAN DAN PERSEDIAAN DARAH DI SURABAYA TAHUN 2001-2004****Danang Teguh Fambudi**

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Surabaya

E-mail: danank\_indie@yahoo.co.id

**Septina Alrianingrum**

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Surabaya

**ABSTRAK**

Palang Merah Indonesia (PMI) adalah lembaga sosial kemanusiaan yang netral dan mandiri. Palang Merah Indonesia merupakan salah satu instansi yang menyediakan darah selain instansi yang ditetapkan oleh Menteri kesehatan. Unit Donor Darah menjadi bagian dari PMI kota Surabaya merupakan badan yang bertanggung jawab memenuhi ketersediaan darah di Surabaya dan berperan aktif dalam aktifitas yang berkaitan dengan kemanusiaan. Dalam perkembangannya UDD PMI Kota Surabaya terus melakukan perbaikan mutu pelayanan pada masyarakat, baik kualitas maupun kuantitasnya. Tahun 2001 UDD masih belum optimal sehingga UDD PMI Kota Surabaya yang telah ada sejak tahun 1951 terus melakukan perbaikan demi memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat dan demi tercukupinya kebutuhan darah. UDD PMI Kota Surabaya sudah ada sejak tahun 1951 di jalan Kalimantan no. 18 dan pada tahun 1955 memiliki gedung baru dan pindah di jalan Embong Ploso no. 7-9 Surabaya. UDD PMI kota Surabaya telah mengalami pasang surut dan beberapa pergantian nama seiring perjalanan waktu. Mulai dari Dinas Dermawan Darah, Dinas Transfusi Darah, Pelayanan Usaha Transfusi Darah, Usaha Transfusi Darah dan disempurnakan menjadi Unit Donor Darah pada tahun 2011. UDD PMI Kota Surabaya telah melakukan berbagai inovasi pengelolaan darah di kota Surabaya. Inovasi antara lain kemitraan, *call center*, publikasi, dan jemput bola. Inovasi ini bertujuan agar terpenuhinya ketersediaan darah yang berkualitas di kota Surabaya hingga tahun 2004 semakin menemukan polanya sehingga penyediaan darah selalu dapat tercukupi

**Kata kunci :** PMI, Inovasi, Ketercapaian penyediaan darah**ABSTRACT**

*Indonesian Red Cross (PMI) is a social institution that is neutral and independent humanitarian. Indonesian Red Cross is one of the agencies that provide blood than institutions established by the Minister of Health. Blood Donor Unit to be part of the PMI Surabaya is the body responsible to meet the availability of blood in Surabaya and actively participate in activities related to humanity. In the development blood donor unit PMI Surabaya City continued to make improvements in the quality of public services, both quality and quantity. 2001 blood donor unit so that the unit is still not optimal blood donor PMI Surabaya which has existed since 1951 continues to make improvements in order to give the best service to the community and for insufficient blood needs. Red Cross blood donor unit in Surabaya has been around since 1951 in Kalimantan road no. 18 and in 1955 had a new building and moved down the road Embong Ploso no. 7-9 Surabaya Red Cross blood donor unit Surabaya city has experienced ups and downs and a few name changes over time. Start of Agency Generous Blood, Department of Blood Transfusion, Blood Transfusion Service Businesses, Enterprises and refined into a Blood Transfusion Blood Donor Unit in 2011. Red Cross blood donor unit Surabaya City has undertaken various management innovations blood in the city of Surabaya. Innovations such as partnerships, call centers, publications, and pick up the ball. Innovation is intended that the fulfillment of the availability of quality blood in Surabaya city by 2004 is increasingly finding that the pattern of blood supply can always be fulfilled.*

**Keywords:** Indonesian Red Cross, Innovation, Achievement blood supply

## A. PENDAHULUAN

Palang Merah atau Bulan Sabit Merah merupakan instuisi sosial kemanusiaan yang tertua di dunia yang semakin lama semakin kuat dan berkembang serta semakin dibutuhkan baik oleh pemerintah maupun oleh rakyat di semua negara termasuk di Indonesia.

Palang Merah Indonesia (PMI) adalah lembaga sosial kemanusiaan yang netral dan mandiri, yang didirikan dengan tujuan untuk membantu meringankan penderitaan sesama manusia akibat bencana, baik bencana alam maupun bencana akibat ulah manusia, tanpa membedakan latar belakang korban yang ditolong yang berpegang pada prinsip-prinsip palang merah dan bulan sabit internasional dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Tujuannya semata-mata hanya untuk mengurangi penderitaan sesama manusia sesuai dengan kebutuhan dan mendahulukan keadaan yang lebih parah.<sup>1</sup>

Saat ini mandat PMI tidak hanya untuk melakukan pertolongan kedaruratan saja, tetapi juga ikut berperan serta dalam membantu pemerintah di sejumlah aspek, seperti dalam hal penyediaan dan pengolahan darah di perkotaan. Guna memenuhi tugas tersebut, PMI membuat suatu unit khusus untuk melaksanakan tugas tersebut yaitu Unit Donor Darah atau UDD.

UDD PMI Kota Surabaya yang telah ada sejak tahun 1951 telah mengalami pasang surut dalam perjalanannya. Seiring perjalanan waktu, UDD PMI Kota Surabaya terus melakukan perbaikan demi memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat dan demi tercukupinya kebutuhan darah. Pelayanan semakin membaik seiring tersedianya peralatan dan fasilitas penunjang serta adanya langkah inovasi pengelolaan darah yang dilakukan UDD PMI Kota Surabaya.

## B. METODE

Langkah penelitian yang dilaksanakan meliputi empat tahap yakni tahap Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi. Dalam tahapan heuristik peneliti mencari data-data yang relevan terkait pembahasan penelitian yang diperukan. Dalam proses ini penulis menitikberatkan untuk mencari sumber primer dan sekunder. Sumber primer yang didapatkan oleh penulis meliputi Data PMI Kota Surabaya, surat kabar, dan majalah. Data PMI Kota Surabaya merupakan data kegiatan serta laporan tertulis PMI Kota Surabaya. Surat kabar yang ditelusuri penulis merupakan surat kabar yang memuat pemberitaan terkait data yang diperlukan penulis. Majalah yang telah ditelusuri oleh penulis contohnya majalah internal PMI sendiri. Sumber sekunder dalam penelitian ini meliputi buku-buku yang relevan dengan penelitian.

Dalam proses penelusuran sumber terdapat sumber-sumber yang telah didapatkan oleh penulis. Sumber yang telah didapat pada awal penelitian adalah data dari PMI

Kota Surabaya, Koran Memo, Surya dan majalah berkala terbitan PMI. Setelah mencari sumber primer, peneliti melanjutkan pencarian pada sumber sekunder, sumber sekunder meliputi berbagai buku terbitan PMI pusat serta buku-buku lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Langkah selanjutnya adalah Kritik. Kritik intern yang dilaksanakan oleh peneliti adalah dengan mengecek keaslian sumber. Antara sumber primer dan sekunder harus dicek kebenarannya. Sumber sekunder peneliti komparasikan dengan sumber primer, untuk mengetahui jika terdapat data yang berbeda antara dua jenis sumber tersebut.

Langkah berikutnya yaitu Interpretasi. Dalam tahap interpretasi, penulis berusaha melakukan penetrasi untuk menemukan fakta yang telah ditemukan dari data yang telah didapatkan. Dalam tahap interpretasi akan melahirkan sebuah penafsiran baru tentang objek penelitian. Hasil rekonstruksi yang dihasilkan dari proses Interpretasi yakni :

1. Sejarah berdirinya Unit Donor Darah PMI kota Surabaya
2. Peran Unit Donor Darah PMI kota Surabaya dalam pengelolaan dan penyediaan darah di Surabaya

Langkah terakhir yang ditempuh penulis dalam melakukan penelitian sejarah adalah historiografi. Dalam tahap ini penulis mencoba menuliskan data yang telah diperoleh yang terdiri dari fakta-fakta sejarah tentang peran Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Surabaya dalam pengelolaan dan penyediaan darah di Surabaya Tahun 2001-2004". Dalam langkah historiografi penulis mencoba mengeksplanasikan fakta yang telah didapat untuk kemudian dirangkai menjadi sebuah tulisan ilmiah secara kronologis. Penulisan sejarah yang kronologis akan memudahkan pembaca maupun pendengar untuk memahami isi dari sajian tulisan ini. Adapun penelitian ini berusaha merangkai fakta sejarah tentang sejarah berdirinya Unit Donor Darah PMI kota Surabaya serta peranannya dalam pengelolaan dan penyediaan darah di Surabaya.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Sejarah UDD PMI kota Surabaya

Aktivitas PMI Kota Surabaya sebagai salah satu cabang PMI Jawa Timur telah memberikan eksistensi yang baik dalam pelayanan masyarakat dan layanan kesehatan. Pada tahun 1951 kursi pimpinan PMI kota Surabaya yang sebelumnya bernama NERKAI, dipimpin oleh dr Pajma yang merupakan dosen di NIAS (*Nederland Indische Arten School*) yang kemudian menjadi Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. Dokter Pajma dibantu oleh dr. Soeharjono yang mulai aktif bekerja tahun 1953-1954. Waktu itu dr. Soeharjono sebagai dokter muda mendapatkan mandat dari dr. Pajma untuk menangani urusan donor darah. Urusan donor darah menjadi salah satu bagian dari Unit Transfusi Darah. Segala keperluan persediaan darah maupun

<sup>1</sup> AD dan ART PMI

permintaan darah diurus dr. Pajma yang saat itu dikenal dengan “Dinas Dermawan Darah” yang terletak di jalan Kalimantan no. 18 Surabaya.<sup>2</sup>

Pada tahun 1955, Palang Merah cabang Surabaya telah memiliki gedung baru sebagai kantor cabang resmi di jl. Embong Ploso no. 7-9 Surabaya. Kedudukan dr. Pajma digantikan oleh dr. Soeharjono (1955-1972). Memasuki tahun 1972, posisi dr. Soeharjono digantikan oleh dr. Alfian (1972-1986). Pada masa kepemimpinan dr. Alfian terjadi pergantian nama yang dilakukan PMI Pusat dari “Dinas Dermawan Darah” menjadi “Dinas Transfusi Darah” yang disertai perluasan gedung dengan pembelian tanah di sekitar lokasi untuk memperluas areal gedung di jl. Embong Ploso no. 11-15 Surabaya. Dengan semakin luasnya areal gedung, maka pemisahan tempat donor darah dan laboratorium dipisahkan secara teknis demi alasan untuk memudahkan pengelolaan dan pelayanan. Gedung yang diperuntukkan bagi kegiatan donor darah dipusatkan di gedung yang terletak di jl. Embong Ploso no. 7-9 dan untuk ruang laboratorium dan permintaan darah dipusatkan di gedung yang ada di jl. Embong Ploso no. 11-15.

Pada tahun 1986, kepemimpinan dipegang oleh dr. Loekman Ichsan (1986-1989) yang menggantikan dr. Alfian. Periode dr. loekman juga disertai pergantian nama yang dilakukan PMI Pusat dengan merubah nama “Dinas Transfusi Darah” menjadi “Pelayanan Usaha Transfusi Darah (PUTD)”. Perubahan nama juga terjadi pada tahun 1991 dengan nama baru “Unit Transfusi Darah (UTD)”. UTD ini langsung dibawah pengelolaan dr. Rokip Abdul Chalim (1989-1998). Perubahan-perubahan nama diatas juga tidak lepas dari kebijakan PMI Pusat. Rupanya penggantian nama pengelola ini mempunyai maksud untuk menyesuaikan keadaan dan kondisi pada waktu itu.<sup>3</sup>

UTD menjadi salah satu bagian kegiatan layanan masyarakat dalam PMI cabang Surabaya. Pelayanan kepada masyarakat semakin membaik sejalan makin maju dan tersedianya peralatan dan fasilitas penunjang. Pada tahun 1998, UTD dibawah kepemimpinan dr. Nur Achmad (1998-2009), sejak tahun 2002-2004 UTD semakin menemukan pola pengelolaan dan layanan yang lebih baik sehingga persediaan darah selalu dapat tercukupi.<sup>4</sup>

## 2. Statuta UDD

PMI merupakan satu-satunya organisasi yang diberi tugas oleh pemerintah untuk melaksanakan Upaya Kesehatan Transfusi Darah berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 18/1980 tentang transfusi darah yang telah diubah dengan Peraturan Pemerintah No.7/2011 tentang pelayanan darah.

Peraturan Pemerintah No. 18/1980 :

<sup>2</sup> Alisjahbana dan Sukidin, *op. cit.*, hlm. 13.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Agung, (Humas UDD PMI Kota Surabaya). Tanggal 23 Mei 2013.

<sup>4</sup> Alisjahbana dan Sukidin, *op. cit.*, hlm. 14.

Pengelolaan dan pelaksanaan usaha transfusi darah ditugaskan kepada Palang Merah Indonesia, atau instansi-instansi lain yang ditetapkan oleh menteri.<sup>5</sup>

Pemerintah No.7/2011 :

UTD dapat diselenggarakan oleh pemerintah daerah, atau organisasi sosial yang tugas pokok dan fungsinya di bidang kepalangmerahan.<sup>6</sup>

Mengemban amanah ini PMI menyusun Statuta, yang berarti PMI menjadi sebuah badan layanan kesehatan dengan hak status badan penyelenggaraan Unit Donor Darah sebagai pedoman pelayanan penyediaan darah dan untuk menumbuhkan kepastian hukum pengelolaannya.<sup>7</sup> Dengan adanya pedoman ini diharapkan penyediaan darah dapat dikelola secara profesional, berkualitas, aman, efektif, dan memenuhi kaidah nasional maupun internasional.

Statuta ini disahkan oleh pengurus pusat PMI dengan keputusan No. 002/KEP/PP PMI/2011 pada tanggal 6 januari 2011.<sup>8</sup> Disahkannya statuta ini disertai oleh beberapa perubahan nama lembaga, jabatan, organisasi, yang diatur dalam statuta ini. Misalnya nama Unit Transfusi Darah diubah menjadi Unit Donor Darah (UDD). Perubahan nama ini untuk memperbaiki istilah yang tepat bagi unit kegiatan PMI dalam bidang penyediaan darah.

Istilah Unit Transfusi Darah (UTD) PMI dinilai kurang tepat karena pengertian transfusi adalah memindahkan darah dari donor ke pasien. Padahal kegiatan UTD PMI adalah menyadap darah donor kemudian dikelola dengan pemeriksaan laboratorium untuk *screening* (pembersihan) penyakit, memproduksi menjadi beberapa komponen darah, dan melayani permintaan darah untuk transfusi dari pasien. Kegiatan transfusi darah sendiri dikerjakan di rumah sakit.

Pergantian nama unit penyediaan darah PMI ini sudah berkali-kali dilakukan. Awalnya memakai istilah Dinas Dermawan darah, lalu diubah menjadi Dinas Transfusi Darah pada awal zaman orde baru, selanjutnya diubah menjadi Pelayanan Usaha Transfusi Darah pada tahun 1986, dan Unit Transfusi Darah pada tahun 1991. Karena istilah terakhir dianggap kurang pas, akhirnya diubah menjadi Unit Donor Darah pada tahun 2011 dengan pertimbangan unit ini berkaitan dengan kegiatan pengerahan donor untuk penyediaan darah, pengelolaan serta mendistribusikan.<sup>9</sup>

<sup>5</sup> Peraturan Pemerintah No. 18/1980

<sup>6</sup> Pemerintah No.7/2011

<sup>7</sup> Sugeng Purwanto, *op. cit.*, hlm. 185.

<sup>8</sup> Keputusan No. 002/KEP/PP PMI/2011 pada tanggal 6 januari 2011.

<sup>9</sup> Agung, *loc. cit.*



### 3. Tugas Dan Fungsi UDD

Pada hakekatnya upaya transfusi darah merupakan bagian penting dari tugas PMI dalam bidang pelayanan kesehatan rakyat dan juga merupakan suatu bentuk pertolongan sesama umat manusia. Disamping aspek pelayanan kesehatan, terkait pula aspek sosial, organisasi, interdependensi nasional dan internasional yang luas, baik dalam rangka kerjasama antar Pemerintah maupun antar Perhimpunan-perhimpunan Palang Merah Nasional.

Pemakaian darah sebagai salah satu obat yang belum ada gantinya semakin meningkat, sedangkan sumber darah masih berasal dari manusia. Hal ini menimbulkan kepincangan antara penerimaan darah (pendonor), penyediaan darah dan permintaan darah. Kondisi ini dapat menimbulkan terjadinya jual beli darah yang tidak sesuai dengan falsafah bangsa dan tidak sesuai pula dengan resolusi yang diambil Kongres Internasional Palang Merah ke XXII di Teheran pada tahun 1973 maupun *World Health Assembly* ke XXVIII tahun 1974.

Sehubungan hal tersebut di atas maka ditetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1980 yang mengatur pengadaan dan penyumbangan darah, pengolahan dan pemindahan darahnya sendiri dalam arti yang luas dan mengingat faktor-faktor kesukarelaan donor, larangan untuk memperdagangkan darah dan pengawasan tentang pelaksanaannya. Peraturan Pemerintah tersebut telah ditindak lanjuti dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 478/Menkes/Per/X/1990 tentang Upaya Kesehatan Tranfusi Darah. Adapun isi dari peraturan pemerintah terkait proses transfusi darah, Yaitu :

Penyelenggaraan Upaya Kesehatan Transfusi Darah terutama dilaksanakan oleh UTD PMI<sup>10</sup>

Sebagai penjabaran dari visi Departemen Kesehatan yaitu masyarakat yang mandiri untuk hidup sehat, maka tujuan yang ingin dicapai adalah terselenggaranya pembangunan kesehatan secara berhasil guna dan berdayaguna dalam rangka mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Untuk itu PMI Kota Surabaya yang berdiri sejak tahun 1951 dalam tugasnya sebagai pengelola dan pelaksana usaha transfusi darah telah berupaya memberikan pelayanan pada masyarakat secara maksimal dan memadai. Dalam perkembangan berikutnya UDD kota Surabaya terus melakukan berbagai perbaikan untuk pelayanan pada masyarakat yang lebih baik dan terjamin. Tugas ini dilaksanakan secara tersendiri, dengan bimbingan, pengawasan, dan pembinaan, baik oleh jajaran kepengurusan PMI maupun jajaran Departemen Kesehatan.<sup>11</sup>

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya UDD PMI Kota Surabaya mempunyai tujuan untuk terpenuhinya kebutuhan darah dan komponen-komponen darah bagi

penderita yang memerlukan secara cepat, tepat, dan aman.<sup>12</sup> Fokus pelayanan UDD PMI Kota Surabaya adalah agar penderita yang membutuhkan darah dapat segera teratasi kebutuhannya, untuk itu perlu penyediaan darah yang mencukupi dan terjaga kualitasnya. Penyediaan darah tersebut diperoleh dari pengadaan darah yang dilakukan atas dasar sukarela tanpa ada maksud untuk mencari keuntungan maupun menjadikan darah sebagai obyek jual beli.<sup>13</sup>

UDD memiliki tugas sebagai perangkat pengurus daerah PMI dalam melaksanakan tugas Unit Kegiatan Donor Darah. Sementara itu fungsi UDD adalah sebagai berikut :

1. Pelaksana kegiatan teknis, yang antara lain adalah melakukan kegiatan teknis seperti mengambil darah dari para pendonor. Setelah proses pengambilan darah, UDD berkewajiban untuk mengamankan darah yang ada untuk kemudian mengolahnya sesuai standar yang berlaku. Pengolahan yang baik harus disertai dengan tindakan lanjutan berupa penyimpanan darah sebaik mungkin sehingga proses penyampaian darah kepada konsumen pemakai berjalan dengan tepat dan aman. Fungsi UDD ini diatur dalam SK Dirjen Pelayanan Medik Departemen Kesehatan nomor 1147 tahun 1991.
2. Kegiatan administratif dan manajemen Unit Kegiatan Donor Darah.
3. Membina donor darah sukarela
4. Penelitian dan pengembangan
5. Fungsi lain yang terkait dengan Unit Kegiatan Donor Darah.<sup>14</sup>

Jadi UDD sebagai salah satu bagian dari PMI kota Surabaya dalam kinerjanya terus berusaha melakukan perbaikan dan berusaha memberikan layanan yang optimal. Berbagai perbaikan yang dilakukan UDD tersebut demi memberikan Kepuasan pelayanan terhadap masyarakat serta memudahkan pemerintah dalam melayani masyarakat ketika membutuhkan darah.

### 4. Inovasi Pengelolaan Darah

Setiap organisasi pada dasarnya merupakan sejenis sistem kontrol yang didalamnya terdapat sejumlah sasaran-sasaran yang harus dicapai, proses-proses pengambilan keputusan yang diterapkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diidealisasi, dan kemajuan yang dicapai organisasi menuju ke arah tujuan-tujuan tersebut.<sup>15</sup> Organisasi juga bekerja sebagai penyedia barang dan jasa yang diperlukan oleh masyarakat.

<sup>12</sup> Alisjahbana dan Sukidin, *op. cit.*, hlm 18.

<sup>13</sup> Sugeng Purwanto, *loc. cit.*

<sup>14</sup> Alisjahbana dan Sukidin, *loc. cit.*

<sup>15</sup> J. Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 30.

<sup>10</sup> Peraturan menteri kesehatan 478/Menkes/Per/X/1990

<sup>11</sup> Sugeng Purwanto, *op. cit.*, hlm 33.

Pada era reformasi ini menuntut adanya system pelayanan prima pada semua organisasi yang bergerak dalam bidang pelayanan publik.<sup>16</sup> PMI Kota Surabaya sebagai instansi yang bertanggung jawab sebagai penyedia kebutuhan darah masyarakat dan berbagai aktivitas yang terkait dengan kemanusiaan, memiliki komitmen untuk memberikan pelayanan yang terbaik pada penderita atau yang tertimpa musibah, baik berupa bencana, kebakaran, maupun tragedi kemanusiaan lainnya.

Sebagai bentuk komitmen pelayanan pada masyarakat, utamanya tugas PMI yang berkaitan dengan penyediaan darah, maka telah dilakukan beberapa perbaikan mutu pelayanan pada masyarakat, baik kualitas maupun kuantitasnya. Dalam perkembangannya, PMI telah melakukan berbagai inovasi pengelolaan darah di kota Surabaya.<sup>17</sup> Langkah inovasi tersebut bertujuan agar terpenuhinya kebutuhan darah, baik secara kualitas maupun kuantitasnya di kota Surabaya. Langkah inovasi ini memiliki beberapa sistem, yaitu :

#### a. System Kemitraan

Sistem kemitraan yang dilakukan oleh PMI Kota Surabaya dalam upaya pengelolaan darah sangat beragam.<sup>18</sup> Sistem kemitraan yang dimulai tahun 2002 ini diperlukan untuk menciptakan atmosfir pelayanan yang lebih memadai kepada konsumen pengguna darah bila saatnya diperlukan. Kemitraan ini menjadi salah satu syarat untuk terciptanya kerjasama yang baik antara PMI dengan pihak lain dalam upaya meningkatkan pelayanan.

Salah satu langkah yang dilakukan UDD PMI Kota Surabaya adalah menggalang kelompok donor.<sup>19</sup> Awalnya sasaran PMI adalah ke berbagai perusahaan, karena perusahaan mempunyai karyawan yang cukup banyak untuk dijadikan calon pendonor sukarela. Pendonor sukarela adalah donor darah yang memberikan darahnya dengan sukarela tanpa melihat sendiri atau mengetahui kepada siapa darah itu akan diberikan.<sup>20</sup> Penggalangan kelompok donor ke perusahaan lalu berlanjut ke berbagai lembaga dan organisasi yang anggotanya cukup besar, serta membidik perguruan tinggi dan sekolah untuk membuka gerai donor darah.

Penggalangan kelompok donor antara UDD PMI Kota Surabaya dengan berbagai instansi-instansi tersebut diperkuat dengan sebuah perjanjian kesepahaman (*memorandum of understanding*) atau

MoU.<sup>21</sup> Berbagai kerja sama dan penggalangan kelompok donor tersebut untuk membuka ruang bagi pembaharuan dalam pelayanan darah kepada masyarakat konsumen. Meski secara nasional penyediaan darah yang disediakan oleh PMI baru sebesar 65%, namun pola kemitraan ini lebih difungsikan untuk menarik partisipasi institusi lain di luar PMI untuk lebih peduli terhadap masalah ketersediaan darah.<sup>22</sup>

Upaya kemitraan yang dilakukan UDD PMI Kota Surabaya sangat membantu dalam menambah persediaan darah. Sebagai contoh ditunjukkan oleh partisipasi PT. HM Sampoerna yang menargetkan kembali menjadi instansi dengan jumlah pendonor terbanyak.<sup>23</sup> Target ini untuk mempertahankan predikat PT. HM Sampoerna yang telah diperoleh pada tahun 2002 dengan jumlah 1.100 pendonor dan pada tahun 2003 meningkat menjadi 1.410 pendonor. Hal ini mendorong PT. HM Sampoerna sebagai salah satu pendukung UDD PMI kota Surabaya untuk memenuhi kebutuhan darah secara regional. Upaya PT. HM Sampoerna dan UDD PMI Kota Surabaya mendorong UDD PMI Kota Surabaya untuk bekerja lebih baik lagi dalam penyediaan darah di Surabaya.

Fenomena donor darah di bulan puasa setiap tahunnya menjadi momen paceklik bagi PMI.<sup>24</sup> Hal ini dikarenakan hampir seluruh dunia menunjukkan kekurangan persediaan darah. Untuk mengantisipasi kekurangan darah, UDD Kota Surabaya bekerja sama dengan lembaga keagamaan non muslim seperti Gereja, Vihara, dan lembaga pendidikan non muslim.<sup>25</sup> Dengan adanya kerjasama dengan lembaga keagamaan dan pendidikan non muslim ini, ternyata cukup berhasil mengatasi keterbatasan persediaan darah selama periode bulan suci Ramadhan. Adapun kerjasama UDD dengan beberapa instansi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

No	Mitra	Tahun	Bantuan	Kegiatan
1	Maspion	2004	Snack, susu dan multivitamin	Donor darah
2	Grand Kalimas Hotel	2004	Snack, susu dan multivitamin	Donor darah
3	Gereja Gembala	2004	Snack, susu dan multivitamin	Donor darah

<sup>16</sup> Alisjahbana dan Sukidin, *Inovasi Pengelolaan Darah Di Perkotaan*, (Surabaya: PMI Cabang Kota Surabaya, 2005) hlm. 50.

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 51.

<sup>19</sup> Sugeng Purwanto, *Membangun kepercayaan*, (Surabaya: PMI Cabang Surabaya), hlm. 218.

<sup>20</sup> Markas Pusat PMI, *Memperkenalkan PMI* (Jakarta : Markas Besar PMI, 1993), hlm. 33

<sup>21</sup> Alisjahbana., *op. cit.*, hlm. 51

<sup>22</sup> *Ibid.*

<sup>23</sup> *Koran Surya*, 2 Januari 2005.

<sup>24</sup> Alisjahbana dan Sukidin, *op. cit.*, hlm. 53

<sup>25</sup> Sugeng Purwanto., *loc. cit.*

Sumber : Data olahan penulis

Data tabel diatas menunjukkan beberapa instansi yang mendukung kegiatan donor darah yang dilakukan UDD PMI kota Surabaya. Kegiatan kemitraan yang dilakukan instansi-instansi tersebut dilakukan sejak tahun 2004 dimana pada tahun 2004 UDD PMI kota Surabaya menunjukkan peningkatan dan pencapaian terbaiknya dalam penerimaan donor yaitu sebanyak 99.719 pendonor.

Adapun untuk melihat peran aktif masyarakat terhadap kegiatan donor darah yang dilakukan UDD PMI kota Surabaya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Perusahaan / instansi	Jumlah Pendonor
1.	Gereja Bethany	1422
2.	HM Sampoerna	1351
3.	PT. PAL Surabaya	1096
4.	PT. Surya Kertas	1001
5.	Armatin	791
6.	PLN Trengguli Distribusi Jatim	741
7.	Brigif Pasmars	636
8.	PLN Ngagel	550
9.	RSU. Dr. Soetomo	536
10.	PT. Telkom Kadivres V Ketintang	503

Sumber : Data olahan penulis

Melalui kegiatan donor darah tersebut, UDD PMI Kota Surabaya semakin mencukupi kebutuhan darah. Menurut Ketua PMI Kota Surabaya, tahun 2004 UDD PMI Kota Surabaya menjadi salah satu cabang yang dapat memenuhi kebutuhan darah bagi para penderita, ini baru pertama kali sejak Indonesia merdeka.<sup>26</sup> PMI Kota Surabaya memang memfokuskan pada donor darah, dan saat ini seluruh teknis telah memenuhi standar WHO (*World Health Organisation*).

Pengurus UDD juga memberikan penghargaan kepada pendonor, penggerak donor terbaik, dan kelompok donor terbanyak dari perusahaan/lembaga sebagai upaya kegiatan donor berkelanjutan. Penghargaan yang diberikan kepada pendonor, penggerak dan kelompok donor berupa pin emas dan piagam penghargaan dari UDD dan pemerintah.

<sup>26</sup> Alisjahbana dan Sukidin, *loc. cit*

Penghargaan donor diberikan untuk mereka yang sudah menyumbang darah 10 kali, 25 kali, 50 kali, 75 kali, dan 100 kali. Donor darah 50 kali penghargaan diberikan oleh walikota, 75 kali diberikan oleh gubernur, dan 100 kali mendapat penghargaan dari Presiden.<sup>27</sup>

#### b. Layanan Call Centre

Layanan pusat informasi oleh PMI UDD Kota Surabaya diselenggarakan agar masyarakat bisa memperoleh informasi yang dibutuhkan.<sup>28</sup> Layanan informasi yang dijalankan mulai tahun 2002 ini memberikan berbagai informasi kepada masyarakat yang berkaitan dengan PMI, diantaranya adalah seberapa penting bagi masyarakat untuk menggunakan darah yang dikelola dengan prosedur yang baik dan benar, yang tentu saja membutuhkan biaya yang cukup mahal.

Hal yang lebih penting adalah menjelaskan pemahaman dan pengetahuan masyarakat yang salah tentang donor darah. Pemahaman dan pengetahuan berupa mitos pendonor darah akan mengalami kegemukan dan menunjukkan gejala ketagihan selama menjadi pendonor darah adalah sebuah pemahaman yang salah.<sup>29</sup> Layanan call centre juga memberikan penjelasan kepada masyarakat bahwa donor darah akan mendapatkan dua keuntungan, yaitu beramal melalui donor yang berarti menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan melakukan donor darah secara rutin merupakan cara hidup sehat, karena darah yang keluar akan digantikan dengan sel darah baru yang lebih segar. Dua hal ini terus disosialisasikan kepada masyarakat agar masyarakat memahami makna donor darah sebenarnya bagi kehidupan pribadi maupun bagi sesama manusia.

Layanan call centre dapat melalui telfon dengan nomor (031) 5357111, masyarakat dapat menggunakan layanan telfon tersebut selama 24 jam non stop. Dengan peran serta pusat layanan informasi, maka masyarakat akan merespon positif proses donor darah tanpa rasa khawatir akan mitos-mitos yang beredar di masyarakat. Dengan adanya informasi-informasi ini diharapkan masyarakat akan dengan sukarela melakukan donor darah secara periodik, karena telah memahami manfaat donor darah yang sebenarnya.

#### c. Penyediaan Infrastruktur Gedung

Gedung Unit Donor Darah PMI Kota Surabaya yang berdiri di jl. Embong Ploso 7-15 sekarang ini pada awalnya adalah dua rumah kuno yang ditempati mulai tahun 1955.<sup>30</sup> Rumah sebelah kiri dipakai untuk pelayanan donor, rumah sebelah kanan dipakai untuk ruang laboratorium dan permintaan darah. Pemisahan pelayanan tersebut bertujuan agar ada tempat khusus untuk memudahkan konsumen darah dengan pihak pendonor darah. Dan bertujuan untuk memisahkan orang yang susah dengan orang yang senang, agar tidak terlihat

<sup>27</sup> Sugeng Purwanto, *op. cit.*, hlm. 219.

<sup>28</sup> Alisjahbana dan Sukidin. *Op. cit.*, hlm. 54.

<sup>29</sup> *Ibid.*

<sup>30</sup> Sugeng Purwanto, *op. cit.*, hlm. 224.



adanya kesenjangan. Penataan ruang juga diperbaharui untuk memberikan kenyamanan dan kepuasan klien.

Tidak hanya itu, perlengkapan-perengkapan penunjang kegiatan donor juga dilengkapi, laboratorium tidak lagi konvensional manual, tetapi diperbaharui dengan menggunakan mesin dan peralatan canggih yang terkomputerisasi. Hal ini bertujuan untuk memberikan hasil lab yang tepat, akurat, dan cepat serta untuk memberikan pelayanan yang lebih maksimal.

#### d. Publikasi

Dalam upaya melakukan sosialisasi tentang aktivitasnya, Unit Donor Darah PMI Kota Surabaya memanfaatkan media publikasi melalui media elektronik maupun media cetak.<sup>31</sup> Kerja sama dengan media elektronik dan media cetak ini diharapkan agar masyarakat mengerti akan pentingnya donor darah. UDD PMI Kota Surabaya juga sering mengadakan acara *talk show* dengan beberapa radio dan televisi nasional. Acara *talk show* radio bertujuan untuk memberikan informasi pada masyarakat di saat masyarakat melakukan aktivitasnya. Acara *talk show* di radio dan televisi tersebut diselenggarakan PMI setiap ada permintaan mengisi acara *talk show* dari media atau disaat PMI stock darahnya menipis.<sup>32</sup>

Pada saat beraktivitas di pagi hari, pada umumnya masyarakat juga ingin mendengarkan acara yang disiarkan stasiun radio. Momentum inilah yang dimanfaatkan oleh PMI Surabaya untuk menyelenggarakan acara *talk show* dengan tujuan memberi penjelasan kepada masyarakat dan membuka kesempatan dialog dengan masyarakat tentang peran PMI Kota Surabaya. Selain di radio, acara *talk show* juga diselenggarakan di beberapa televisi nasional seperti TVRI dan JTV.<sup>33</sup> Acara ini bertujuan untuk mencakup pemirsa yang lebih luas.

Peran media cetak juga tidak luput dari perhatian PMI. Setiap satu bulan sekali UDD PMI Kota Surabaya menyebarkan *leaflet* yang berisi tentang laporan aktivitas yang telah dilakukan oleh PMI dan program kegiatan yang akan datang.<sup>34</sup>

Dengan adanya publikasi yang dilakukan UDD PMI kota Surabaya dalam bentuk *talk show* di TV dan di Radio ini, membuat masyarakat mengerti akan manfaat donor darah dan membuat UDD PMI kota Surabaya lebih dikenal masyarakat.

#### e. Peningkatan Sumber Daya Manusia

Peningkatan sumber daya manusia (SDM) di lingkungan UDD PMI kota Surabaya telah dilakukan untuk memperbaiki mutu layanan. Untuk memberikan pelayanan yang lebih baik, UDD PMI Kota Surabaya terus berupaya meningkatkan kualitas sumber daya

manusia (SDM) yang dimiliki. UDD PMI Kota Surabaya memiliki beberapa strategi dalam upaya meningkatkan SDM, yaitu pelatihan petugas lapangan di UDD Pusat. Para petugas UDD juga diikuti dalam berbagai kegiatan seminar agar menambah wawasan tentang perkembangan mutakhir tentang proses donor darah, saring darah, uji silang darah dan penyimpanan darah.

Petugas UDD juga diberi kesempatan untuk menempuh pendidikan secara bergilir agar petugas teknis mampu menyesuaikan dengan tuntutan *profesionalisme*.<sup>35</sup> *Training* yang menjadi fokus UDD adalah *training awareness*, yaitu pelatihan yang mengedepankan cara pemakaian otak kanan. Pelatihan ini diarahkan agar peserta mampu meningkatkan rasa tanggung jawab, rasa memiliki, rasa kedisiplinan, kejujuran, dan rasa tanggung jawab terhadap pelayanan publik.

Petugas UDD juga konsisten dengan tugas yang dikerjakannya sesuai dengan pembagian kerja yang diterima. Pembagian kerja membuat para anggota organisasi menjadi lebih terampil dan mampu, karena tugas-tugas terspesialisasi dilaksanakan berulang-ulang.<sup>36</sup>

UDD PMI Kota Surabaya juga memberikan kritik dan saran atau komplain masyarakat terhadap pelayanan petugas teknis yang kurang memuaskan. Kritik dan saran atau komplain masyarakat yang ditempatkan pada kotak saran yang dibuka setiap akhir bulan. Apabila ditemukan komplain pada kotak saran, akan dibicarakan secara kekeluargaan untuk mendapatkan solusi terbaik. komplain tersebut apabila terasa berat, maka diperlukan tindakan tegas kepala UDD. Para petugas yang mendapatkan komplain tersebut harus merelakan waktunya untuk dipindahkan sementara ke Markas PMI Kota Surabaya di jl. Sumatra 71 untuk mendapatkan pendidikan khusus selama tiga bulan.<sup>37</sup> Pendidikan khusus yang dilatihkan kepada petugas yang mendapat komplain disesuaikan dengan keluhan dalam komplain. Umumnya komplain yang diterima petugas sebagian besar berkaitan dengan layanan pada waktu proses donor darah yang kurang memperhatikan pendonor. Pendidikan khusus ini berkaitan dengan pendidikan mutu layanan dan perbaikan sikap yang lebih baik.

Adapun komplain yang sering terjadi di UDD pada saat kegiatan donor darah dari sebagian pendonor merasa belum mendapatkan pelayanan yang baik. Umumnya komplain ini menjadi salah satu perhatian tim SDM UDD kota Surabaya untuk lebih meningkatkan mutu layanan. Sanksi yang diberikan kepada petugas yang terkena komplain diharapkan menjadi sebuah pemahaman dan refleksi kinerja petugas di UDD PMI Kota Surabaya. Tujuan sanksi ini dimaksudkan untuk memberikan pembelajaran bahwa petugas UDD PMI adalah petugas yang bekerja di bidang pelayanan masyarakat. Ketegasan ini diperlukan karena donor merupakan bagian utama

31 Alisjahbana dan Sukidin op. cit., 55

32 Hasil wawancara dengan Agung (humas PMI)

33 Ibid., hlm. 56.

34 Ibid.

35 Ibid., hlm. 58.

36 J. Winardi, Teori organisasi dan pengorganisasian (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), hlm. 28.

37 Sugeng Purwanto, op. cit., hlm. 177.

kegiatan di Unit Donor Darah PMI. Para pendonor sukarela inilah yang menjadi ujung tombak kegiatan UDD karena telah memberikan darahnya untuk dikelola PMI. Hasil donor darah dari para pendonor kemudian didistribusikan UDD PMI kota Surabaya kepada pasien yang membutuhkan. Terkait dengan system layanan yang seperti diatas, maka pendonor harus mendapat perlakuan yang baik dan ramah dari pihak UDD terutama pada saat penyadapan (pengambilan) darah. Kegiatan peningkatan kualitas sumber daya manusia, diharapkan agar pelayanan UDD PMI Kota Surabaya dapat lebih memuaskan masyarakat. Masyarakat dapat menikmati pelayanan UDD berupa tercukupinya darah dengan kualitas yang terjamin.

#### f. Jemput Bola

Upaya jemput bola ke mall telah dilakukan PMI Kota Surabaya sejak tahun 2004.<sup>38</sup> Pada waktu itu UDD PMI Kota Surabaya telah melakukan strategi jemput bola dengan membuka layanan donor darah di tiga cabang Mc Donald.

Pada tahun 2004 UDD PMI Kota Surabaya melakukan ekspansi dengan melakukan layanan jemput bola di Plaza Surabaya.<sup>39</sup> Pelaksanaan donor dibuka setiap hari jumat dan sabtu, dari jam 09.00 sampai dengan 21.00. tujuan gerai di plaza ini untuk mendukung peningkatan produksi darah. Masyarakat kota semakin mudah dalam pelayanan donor darah, sehingga ada pilihan selain di kantor UDD Surabaya jl. Embong Ploso. Disini PMI berusaha untuk menjaring donor baru dari orang-orang yang semula hanya berniat berbelanja atau jalan-jalan di plaza agar bisa mampir sebentar untuk menyumbangkan darahnya.

Selain membuka layanan di plaza, UDD PMI Kota Surabaya juga melaksanakan jemput bola dengan menggunakan mobil unit. Saat ini UDD PMI Kota Surabaya memiliki 8 mobil unit. Mobil unit donor darah ini dibuka ditempat umum seperti di taman-taman kota. Mobil unit ini juga mempunyai tujuan untuk menjaring donor baru di pusat keramaian. Pelayanan melalui strategi jemput bola di mall dan mobil unit ini diharapkan dapat memberikan kepuasan pada masyarakat terhadap kinerja PMI Kota Surabaya.

Berbagai inovasi-inovasi tersebut membuat UDD PMI Kota Surabaya semakin berkembang dan mampu mencukupi permintaan darah di Surabaya. Hal ini membuat PMI Surabaya mendapat mandat PMI Pusat untuk melatih dokter se-Jawa Timur.<sup>40</sup> Kinerja UDD PMI kota Surabaya dianggap berhasil dalam mencukupi kebutuhan darah di wilayahnya. Pengurus pusat akhirnya memutuskan untuk memilih UDD PMI kota Surabaya sebagai Pembina dokter se-Jatim. Pembinaan ini bertujuan agar dokter yang bekerja di kepalangmerahan kualitasnya meningkat dan melatih untuk menjaga kualitas darah yang ada di PMI.

### 5. Penyediaan Darah di UDD PMI kota Surabaya

UDD PMI Kota Surabaya merupakan pengelola dan pelaksana usaha transfusi darah yang bertujuan memenuhi kebutuhan darah dan komponen-komponen darah bagi penderita yang memerlukan secara cepat, tepat, dan aman (safety blood). Saat ini UDD PMI Kota Surabaya telah menunjukkan adanya kemajuan yang cukup menggembirakan semua pihak. UDD PMI Kota Surabaya telah berhasil melakukan berbagai inovasi dalam pengelolaan darah sehingga kebutuhan darah di kota Surabaya dapat terpenuhi. Keberhasilan tersebut dapat dicapai karena adanya etos kerja yang tinggi dari seluruh aparat PMI Surabaya.

Keberhasilan UDD PMI Kota Surabaya juga dapat dilihat dari aktivitasnya yang sangat beragam, mulai dari kemitraan, layanan call center, publikasi dalam bentuk talk show di TV maupun di radio, pendidikan dan peningkatan SDM serta upaya jemput bola yang dapat meningkatkan jumlah donor secara signifikan.

Keberhasilan tersebut juga dapat dilihat dari penyediaan darah oleh UDD yang berhasil memenuhi permintaan masyarakat penderita dan menunjukkan peningkatan pendonor dari berbagai tahun. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel peningkatan donor darah di bawah ini :

keterangan	2001	2002	2003	2004
Jumlah Total Donor	77.679	78.567	81.866	99.716
Peningkatan (%)		1,14%	4,19%	21%

Dari tabel diatas dapat dilihat perkembangan jumlah pendonor yang terus meningkat tiap tahunnya. Peningkatan dari tahun 2001 ke 2002 sebanyak 1,14%. Dari tahun 2002 ke tahun 2003 sebanyak 4,19% dan dari tahun 2003 ke tahun 2004 sebanyak 21%. Dari pencapaian peningkatan jumlah pendonor pada tabel di atas, hal ini berarti UDD PMI Kota Surabaya telah berhasil menunjukkan peran dan kemajuan yang signifikan dalam penyediaan darah di kota Surabaya. UDD PMI Kota Surabaya telah berhasil melakukan inovasi dalam pengelolaan darah sehingga kebutuhan darah di kota Surabaya dapat terpenuhi. Keberhasilan yang dicapai UDD PMI kota Surabaya ini karena adanya etos kerja yang tinggi dari seluruh aparat PMI kota Surabaya dan kerjasama dengan masyarakat yang berjalan dengan baik.

### D. PENUTUP

UDD menjadi salah satu bagian kegiatan layanan masyarakat dalam PMI cabang Surabaya. Peranan UDD PMI kota Surabaya sebagai salah satu layanan kesehatan memiliki komitmen terhadap pelayanan pada masyarakat, tugas utama PMI kota Surabaya berkaitan dengan penyediaan darah telah melakukan berbagai inovasi pengelolaan darah di kota Surabaya. Inovasi pengelolaan darah yang dilakukan PMI Kota Surabaya meliputi (1) sistem kemitraan; (2) layanan *call center*; (3) penyediaan

<sup>38</sup> Alisjahbana dan Sukidin, *op. cit.*, hlm. 59.

<sup>39</sup> *Ibid*,

<sup>40</sup> Surabaya Memo, 5 Agustus 2005.



infrastruktur gedung; (4) publikasi; (5) peningkatan SDM; (6) serta upaya jemput bola. Inovasi-inovasi yang dilakukan PMI Kota Surabaya ini terbukti mampu meningkatkan jumlah donor secara signifikan dan membuat persediaan darah dapat terus terjaga dari tahun 2001-2004.

Selama 2001-2004 UDD PMI kota Surabaya telah berhasil menunjukkan kemajuan dalam pelayanan dan meningkatkan jumlah pendonor setiap tahunnya. Kemajuan ini berkat inovasi-inovasi yang dilakukan PMI Surabaya telah berjalan dengan baik. keberhasilan ini ditunjukkan oleh peningkatan jumlah pendonor sebanyak 21% pada tahun 2004. Hal ini membuat PMI kota Surabaya semakin mendapatkan kepercayaan dan respon yang baik dari masyarakat serta mendapat kepercayaan dari PMI Pusat untuk menjadi Pembina UDD se-Jatim.

### Saran

Dengan penelitian yang berjudul "Peran Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kota Surabaya Dalam Pengelolaan Dan Penyediaan Darah Di Surabaya Tahun 2001-2004" penulis mengharapkan nantinya penelitian ini mampu mengilhami dan menumbuhkan sifat kepedulian masyarakat terhadap sesama manusia. Penulis mengharapkan masyarakat mengerti tentang pentingnya tolong menolong antar sesama dalam situasi apapun. Melalui kegiatan donor darah yang dilakukan UDD PMI Kota Surabaya dapat memberikan wawasan yang lebih tentang proses dan pemanfaatan layanan UDD untuk saling memberikan informasi kebutuhan dan distribusi darah kepada masyarakat yang membutuhkan. Peneliti juga mengharapkan agar penulisan skripsi ini mampu mengilhami penerus bangsa untuk lebih peduli tentang PMI atau organisasi sosial lainnya yang berperan dalam kehidupan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Alisjahbana, dan Sukidin . 2005. *Inovasi pengelolaan darah di perkotaan*. Surabaya :PMI Cabang Kota Surabaya
- Mu'in, Umar. 1999. *Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional & Perhimpunan Palang Merah Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- J. Winardi, 1999, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Markas Pusat PMI. 1993. *Memperkenalkan PMI Jakarta* : Markas Besar PMI.
- Sapta, Seven audi. 2009. *Kenali PMI*. Jakarta : PMI PUSAT
- Sugeng Purwanto. 2011. *Membangun Kepercayaan*. Surabaya : PMI Cabang Kota Surabaya
- Sutarno dkk, 2007, *Palang Merah Indonesia*. Jakarta : PMI PUSAT

### B. Surat Kabar/Majalah/Artikel

*Koran Surya*, 2 Januari 2005.

Majalah berkala terbitan PMI

*Surabaya Memo*, 5 agustus 2005.

*Suara PMI*, 14 juni 2004.

### C. Wawancara

Wawancara dengan Agung, (Humas UDD PMI Kota Surabaya).

mina.